

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindangraksa yang beralamat di Jl. Kalodran-Kubang Semar Kel. Teritih Kec. Walantaka Kota Serang. Waktu yang penulis gunakan untuk mengadakan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (kualitas) dari fenomena yang diamati.

Dilihat dari sifat penelitiannya, metode penelitian kualitatif bersifat antara lain kebenaran bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif. Menurut tujuannya, metode penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk empat hal, yaitu sebagai berikut.

1. Pola hubungan yang bersifat interaktif
2. Mengembangkan realitas yang kompleks
3. Memperoleh pemahaman makna
4. Menemukan teori

Menurut Sugiyono dalam Prastowo, Metode penelitian kualitatif menggunakan empat teknik utama dalam penyelidikannya, yaitu *participant observation*; *in depth interview*, dokumentasi, dan triangulasi.¹

Menurut Nasution dalam Prastowo, menjelaskan bahwa dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Kemudian, ia juga tidak menggunakan tes atau angket karena dengan demikian akan mengambil jarak dengan sumber data. Semua itu pada hakikatnya ditujukan, yaitu untuk mengutamakan diperolehnya data langsung atau *first hand*.²

C. Desain Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan dalam Sugiyono.

Seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati data dan menganalisis dengan serius.³

Berdasarkan ilustrasi tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki objek/lapangan. Pada waktu memasuki objek, peneliti tentu masih merasa asing terhadap

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 42.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 42.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19.

objek tersebut, seperti halnya orang asing yang masih asing terhadap pertunjukan wayang kulit. Setelah memasuki objek, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada di tempat itu, yang masih bersifat umum. Misalnya dalam pertunjukan wayang pada tahap awal, ia akan melihat penontonnya, panggungnya, gamelannya, penabuhnya (pemain gamelannya), wayangnya, dalangnya, pesindennya (penyanyi) aktivitas penyelenggaranya. Pada tahap ini disebut tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

Proses penelitian kualitatif pada tahap ke 2 disebut ***tahap reduksi/fokus***. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyotir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dapat disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Proses penelitian kualitatif pada tahap ke 3, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Ibaratnya pohon, kalau fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada tahap *selection* peneliti sudah mengurai sampai ranting, daun dan buahnya. Kalau diibaratkan pertunjukkan wayang tadi, kalau fokusnya pada wayangnya, maka peneliti ingin tahu lebih dalam tentang wayang, mulai dari nama

wayang dan perannya, bentuk dan ukuran wayang, cara membuat wayang, makna setiap pahatan pada wayang, jenis cat yang digunakan, cara mengecatnya dan sebagainya.

Pada penelitian tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksi data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.⁴

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19-20.

teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 222-224.

orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶

1) Pengumpulan data dengan observasi

Penulis mengumpulkan data melalui observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Tetapi dalam suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penulis tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Penulis juga mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, yakni penulis ikut menjawab soal-soal yang sama seperti siswa untuk menganalisis letak kesalahan siswa dalam menjawab soal. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas IV A SDN Sindangraksa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224-225.

2) Pengumpulan data dengan wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷

Dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan wawancara terstruktur. Penulis mewawancarai guru kelas IV A di SDN Sindangraksa, untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru pada saat mengajarkan materi pecahan, serta metode, media, dan alat peraga yang digunakan.

3) Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Mengumpulkan data berupa lembar jawaban siswa yang di dapat dari guru kelas IV A di SDN Sindangraksa, kemudian

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

penulis menilai hasil belajar siswa dari lembar jawaban siswa yang telah diperoleh dan menjadikan dokumen berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi pecahan. Selain itu, penulis juga merekam proses pembelajaran siswa di kelas, untuk memudahkan penulis dalam mengingat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹

Mengumpulkan data dengan cara menggabungkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi terus terang atau tersamar, observasi partisipatif, wawancara/interview, serta dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber data.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, “Nasution dalam buku sugiyono berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”¹⁰ Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1) Analisis Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹¹

Sebelum terjun ke lapangan, mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sindangraksa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245.

pada materi pecahan. Selanjutnya, penulis menetapkan fokus penelitian utamanya yaitu menganalisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sindangraksa pada materi pecahan.

2) Analisis Data di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penulis memasuki ruangan kelas IV A di SDN Sindangraksa, penulis mengamati proses pembelajaran di kelas. Setelah itu, penulis mengumpulkan soal-soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹² Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.¹³

Mereduksi data dengan mengumpulkan soal-soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Kemudian penulis mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, penulis mengamati:

1. Faktor Internal Siswa

a) Aspek Fisiologis

- 1) Tingkat kesehatan indera pendengaran siswa.
- 2) Tingkat kesehatan indera penglihatan siswa.

b) Aspek Psikologis

- 1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa.
- 2) Sikap siswa
- 3) Bakat siswa
- 4) Minat siswa
- 5) Motivasi siswa

2. Faktor Eksternal Siswa

- a) Lingkungan sosial siswa.
- b) Model penyajian materi pelajaran
- c) Pribadi dan sikap guru
- d) Suasana pengajaran
- e) Kompetensi guru

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

Setelah mengamati, jawaban di analisis dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa, penulis mengamati pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan dalam konsep matematika, yang dilihat dari:

- 1) Menentukan pecahan senilai.

Dalam bilangan pecahan dikenal pecahan-pecahan senilai, artinya pecahan-pecahan tersebut mempunyai nilai yang sama meskipun dituliskan dalam bentuk pecahan yang berbeda.

Contoh pecahan senilai yaitu $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8}$.

- 2) Membandingkan pecahan menggunakan tanda lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$).

$\frac{2}{3} > \frac{3}{5}$ artinya, $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{3}{5}$

$\frac{2}{6} < \frac{3}{8}$ artinya, $\frac{2}{6}$ lebih kecil dari $\frac{3}{8}$

$\frac{1}{6} = \frac{1}{6}$ artinya, $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{6}$ mewakili hal atau nilai yang sama.

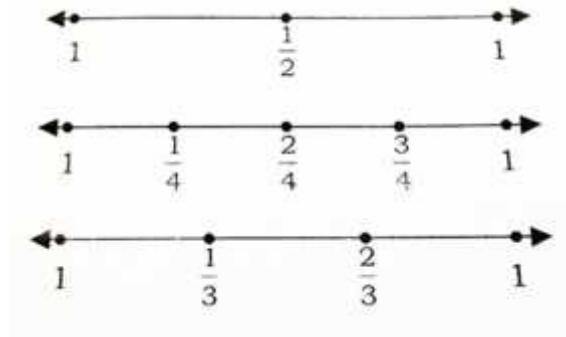
- 3) Mengurutkan pecahan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Urutan pecahan-pecahan $\frac{1}{2}, \frac{3}{4}, \frac{2}{5}, \frac{2}{3}$ dari yang terkecil adalah $\frac{2}{5}, \frac{1}{2}, \frac{2}{3}, \frac{3}{4}$.

- 4) Mengurutkan pecahan dari yang terbesar hingga yang terkecil.

Urutan pecahan-pecahan $\frac{1}{2}, \frac{3}{4}, \frac{2}{5}, \frac{2}{3}$ dari yang terbesar adalah $\frac{3}{4}, \frac{2}{3}, \frac{1}{2}, \frac{2}{5}$.

- 5) Menentukan letak pecahan pada garis bilangan



- 6) Menyederhanakan bentuk pecahan ke bentuk yang paling sederhana.

Pecahan sederhana diperoleh dengan membagi pembilang dan penyebutnya dengan FPB kedua bilangan tersebut.

Bentuk pecahan sederhana dari $\frac{18}{24}$ adalah...

Pertama, mencari FPB dari 18 dan 24, FPB dari 18 dan 24 adalah 6, maka $\frac{18}{24} = \frac{18:6}{24:6} = \frac{3}{4}$. jadi, bentuk sederhana dari $\frac{18}{24}$ adalah $\frac{3}{4}$.

- 7) Menjumlahkan pecahan yang sama penyebutnya.

Cara menjumlahkan pecahan yang sama penyebutnya dengan menjumlahkan pembilang, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

$$\text{Contoh soal: } \frac{1}{3} + \frac{1}{3} = \frac{1+1}{3} = \frac{2}{3}.$$

- 8) Menjumlahkan pecahan yang tidak sama penyebutnya.

Untuk menjumlahkan pecahan yang tidak sama penyebutnya terlebih dahulu harus menyamakan penyebutnya. Setelah penyebutnya sama,

jumlahkan pembilangnya, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

$$\text{Contoh soal: } \frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{1 \times 2}{2 \times 2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}.$$

- 9) Mengurangi pecahan yang sama penyebutnya.

Cara mengurangi pecahan yang sama penyebutnya dengan mengurangi pembilang, sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

$$\text{Contoh soal: } \frac{5}{10} - \frac{3}{10} = \frac{5-3}{10} = \frac{2}{10} = \frac{1}{5}.$$

- 10) Mengurangi pecahan yang tidak sama penyebutnya.

Contoh soal:

$$\frac{5}{9} - \frac{1}{6} = \frac{(5 \times 2)}{9 \times 2} - \frac{(1 \times 3)}{6 \times 3} = \frac{10}{18} - \frac{3}{18} = \frac{10-3}{18} = \frac{7}{18}$$

Cara mengerjakannya adalah penyebut disamakan terlebih dahulu dengan cara KPK dari bilangan 9 dan 6. KPK dari 9 dan 6 adalah 18.

- 11) Menyelesaikan soal dalam bentuk penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Contoh soal:

Ibu membuat kue menggunakan $\frac{1}{4}$ kg mentega dan $\frac{1}{2}$ kg terigu. Berapa kg seluruh bahan yang digunakan oleh ibu?

Jawab:

Jumlah seluruh bahan yang digunakan

$$\text{adalah } \frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{1}{4} + \frac{(1 \times 2)}{(2 \times 2)} = \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$$

Jadi, jumlah seluruh bahan yang digunakan ibu adalah $\frac{3}{4}$ kg.

Mewawancarai guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru pada saat mengajarkan materi pecahan, serta metode, media, dan alat peraga yang digunakan.

Penulis mewawancarai guru dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Kesulitan apa yang ibu guru alami pada saat mengajarkan materi pecahan ?
2. Pada saat ibu guru menjelaskan materi pecahan, apakah menggunakan metode, media, atau alat peraga?
3. Jenis metode, media, atau alat peraga apa yang ibu guru gunakan dalam mengajarkan materi pecahan?

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

Penyajian data dalam bentuk teks naratif. Penulis menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁵

Membuat kesimpulan mengenai penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Sindangraksa pada materi pecahan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 253